

Partisipasi Masyarakat Kampung Iklim Dalam Upaya Mitigasi dan Pengendalian Banjir di Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

Mugi Rahayu, Yohana Noradika*, Johan Danu Prasetya, Eni Muryani

Prodi Magister Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

Ruang Sudirman 1-4 Kampus UPN "Veteran" Unit 2, Jl. Babarsari, Janti, Caturtunggal, Depok, Yogyakarta City,
Special Region of Yogyakarta 55281

<p>Received : 2 August 2025 Revised : 5 August 2025 Accepted : 8 August 2025</p>	<p>Abstrak Tingginya partisipasi masyarakat kampung iklim dalam mitigasi dan pengendalian banjir dapat meningkatkan kapasitas kampung iklim dalam menghadapi ancaman banjir. Penelitian ini bertujuan mengukur partisipasi masyarakat kampung iklim di Kelurahan Rawajati dalam mitigasi dan pengendalian banjir, mengidentifikasi upaya yang dilakukan, dan menilai efektivitasnya. Metode yang digunakan adalah metode campuran dengan model concurrent triangulation. Hasil penelitian: tingkat partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 03, RW 06 dan RW 07 Rawajati dalam mitigasi dan pengendalian banjir tergolong Rendah dan Sangat Rendah dari aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Namun, dari aspek menikmati hasil tergolong Sedang dan Rendah. Upaya mitigasi dan pengendalian banjir yang dilakukan meliputi: edukasi pembuangan sampah pada tempatnya, pemanfaatan bank sampah, perluasan zona penghijauan, serta pembersihan pinggir sungai. Berdasarkan penghitungan frekuensi banjir, Kampung Iklim RW 03 Rawajati mengalami penurunan 71,15%, Kampung Iklim RW 06 Rawajati 6,37%, dan Kampung Iklim RW 07 Rawajati 40,02%. Terkait intensitas banjir, Kampung Iklim RW 03 Rawajati mengalami peningkatan 146,9% dan Kampung Iklim RW 06 Rawajati 124,11%. Namun, Kampung Iklim RW 07 Rawajati mengalami penurunan 5,95%.</p> <p>Kata kunci : Kampung Iklim; Partisipasi Masyarakat, Mitigasi</p>
<p>*Correspondence Yohana Noradika Email: yohanaNM@upnyk.ac.id</p>	<p>Abstract <i>The high community participation of the climate village's capacity to face the threat of flooding. This study aims to measure the participation of the climate village community in Rawajati Village in flood mitigation and control efforts, identify the efforts made, and assess the effectiveness. The method used was a mixed method with a concurrent triangulation model. The result of the study: the level of community participation in the Climate Villages of RW 03, RW 06, and RW 07 Rawajati in flood mitigation and control was classified as Low and Very Low from the aspect of planning, implementation, and evaluation. However, from the aspect of enjoying the result, it was classified Medium and Low. Flood mitigation and control efforts carried out include: education on proper waste disposal, utilization of waste banks, expansion of greening zones, and cleaning of riverbanks. Based on the calculation of flood frequency, the Climate Village of RW 03 Rawajati experienced a decrease of 71.15%, the Climate Village of RW 06 Rawajati 6.37%, and the Climate Village of RW 07 Rawajati 40.02%. Regarding flood intensity, the Climate Village of RW 03 Rawajati experienced an increase of 146.9% and the Climate Village of RW 06 Rawajati 124,11%. However, the Climate Village of RW 07 Rawajati experienced a decrease of 5.95%.</i></p> <p><i>Keywords: Climate Village; Community Participation, Mitigation.</i></p>

PENDAHULUAN

Dampak perubahan iklim global mulai dirasakan sejak abad ke-20, seperti perubahan pola cuaca, peningkatan suhu global, kenaikan permukaan air laut, dan

meningkatnya frekuensi bencana alam. Menanggapi dampak dari perubahan iklim global, UNFCCC menyelenggarakan *Conference of Parties* (COP) ke-21 pada tanggal 12 Desember 1995 di Paris

Perancis dan menghasilkan *Paris Agreement*. *Paris Agreement* bertujuan untuk menjaga pemanasan global agar tetap dibawah 2⁰ C dari masa pra industri dan melakukan upaya untuk menahan pemanasan global hingga 1,5⁰ C di atas masa pra industri (Albar et al., 2017).

Paris Agreement mendorong setiap negara merumuskan dan menyampaikan rencana aksi iklim nasional mereka di dalam *Nationally Determined Contributions (NDCs)* dan menekankan pentingnya kerjasama internasional dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan ketahanan terhadap perubahan iklim. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menginisiasi program Kampung Iklim sebagai upaya mencapai tujuan *Paris Agreement*. Program kampung iklim merupakan gerakan nasional pengendalian perubahan iklim yang berbasis masyarakat yang mengejawantahkan isu global tentang perubahan iklim menjadi aksi bersama di tingkat lokal dengan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Kampung iklim dapat berada di wilayah administratif paling rendah setingkat rukun warga (RW) dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa atau dapat juga dilaksanakan di

wilayah yang masyarakatnya telah melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016)

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menjadi landasan utama untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana termasuk banjir dengan menitikberatkan pada upaya mitigasi yang sistematis dan kesiapsiagaan masyarakat. Mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat kampung iklim adalah upaya yang berfokus pada langkah-langkah konkret untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai upaya langsung dalam menghadapi perubahan iklim (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2009). Upaya mitigasi perubahan iklim tersebut terdapat dalam peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang program kampung iklim pasal 6 ayat 3.

Sementara pengendalian banjir kampung iklim adalah upaya terintegrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan dampak banjir terhadap masyarakat dan lingkungan. Upaya tersebut terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim lampiran 1.

Menurut IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia) 2023, skor risiko bencana banjir di Jakarta Selatan tergolong tinggi yakni 12,66 (BNPB, 2023). Artinya, wilayah ini memiliki potensi besar untuk mengalami banjir sehingga diperlukan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam upaya mitigasi dan pengendalian banjir agar dampak dari bencana tersebut dapat diminimalisir.

Kelurahan Rawajati merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pancoran yang rentan terhadap bencana banjir (Afifah et al., 2022). Kampung Iklim RW 03 Rawajati, Kampung Iklim RW 06 Rawajati, dan Kampung Iklim RW 07 Rawajati adalah kampung iklim di kelurahan Rawajati yang rentan terhadap banjir. Secara geografis, ketiga kampung iklim ini terletak di pinggir Sungai Ciliwung sehingga membuat daerah tersebut rentan terhadap banjir. Secara topografi, banyak daerah di tiga kampung iklim tersebut memiliki ketinggian permukaan tanah yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah sekitarnya sehingga meningkatkan risiko genangan air dan banjir terutama pada musim hujan (Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, 2020). Banjir di daerah Rawajati disebabkan oleh curah hujan yang tinggi.

Curah hujan yang tinggi menyebabkan air sungai meluap dan menggenangi daerah sekitarnya. Banjir di daerah Rawajati juga disebabkan oleh adanya banjir yang datang dari Bogor (banjir kiriman). Daerah Kampung Iklim Kelurahan Rawajati yang sering terdampak banjir merupakan kawasan dengan kepadatan pemukiman yang tinggi dengan jumlah kepadatan bangunan 7,024 per km² (Afifah et al., 2022). Hal ini menyebabkan meningkatnya tantangan dalam pengelolaan risiko banjir dan perlindungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan model *concurrent triangulation*. Metode ini dipilih untuk mengukur partisipasi masyarakat Kampung Iklim di Kelurahan Rawajati dalam upaya mitigasi dan pengendalian banjir, mengidentifikasi upaya yang dilakukan, dan menilai efektivitasnya.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Oktober hingga Desember 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Iklim RW 03 Rawajati, Kampung Iklim RW 06 Rawajati, dan Kampung Iklim RW 07 Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta yang terdampak

banjir. Sampel penelitian berjumlah 88 responden yang tersebar di RT (Rukun Tetangga) yang terdampak banjir di tiga kampung tersebut. Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari penghitungan populasi dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin or error* sebesar 0,1. Pembagian sampel tiap RT yang terdampak disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
 Sampel Berdasarkan RT yang Terdampak

Rukun Tetangga yang Terdampak	N	Jumlah Sampel
Kampung Iklim RW 03 Rawajati		
RT 001	216	26
RT 003	55	7
RT 004	126	15
RT 0010	131	15
Kampung Iklim RW 06 Rawajati		
RT 015	36	4
Kampung Iklim RW 07 Rawajati		
RT 001	27	3
RT 002	70	8
RT 004	37	4
RT 005	29	4
RT 006	20	2
Total	747	88

Sumber : Pengolahan Data Statistik Kependudukan RW 03, Data Statistik Kependudukan RW 06, dan Data Statistik Kependudukan RW 07

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Kuesioner dengan Skala Likert dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Rawajati dari dua aspek utama: upaya mitigasi dan upaya

pengendalian banjir. Wawancara, observasi, dokumentasi, dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dirancang untuk mengidentifikasi upaya mitigasi dan pengendalian banjir yang dilakukan oleh tiga kampung iklim di Kelurahan Rawajati. Sementara wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menghitung efektivitas upaya yang dilakukan masyarakat kampung iklim dalam mitigasi dan pengendalian banjir dengan aspek utama penurunan frekuensi dan intensitas banjir di Kampung Iklim Kelurahan Rawajati.

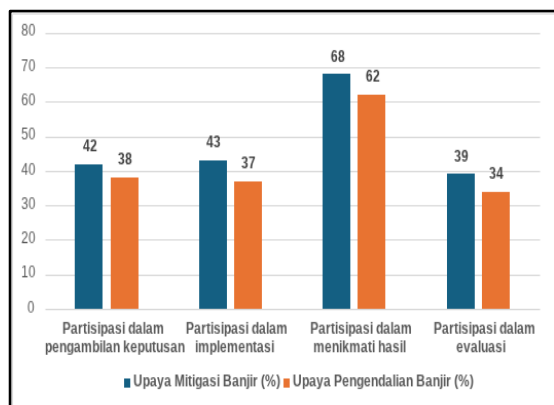
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Rawajati

Cohen dan Uphoff membagi partisipasi ke dalam 4 (empat) jenis partisipasi: partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), partisipasi dalam implementasi (*participation in implementation*), partisipasi dalam menikmati hasil (*participation in benefits*), dan partisipasi dalam evaluasi (*Participation in evaluation*) (Kalesaran et al., 2015).

Partisipasi masyarakat kampung iklim diukur menggunakan kuesioner. Berdasarkan skor rata-rata, klasifikasi partisipasi masyarakat kampung iklim di Kelurahan Rawajati dibagi ke dalam lima kategori: sangat rendah (20-36%), rendah

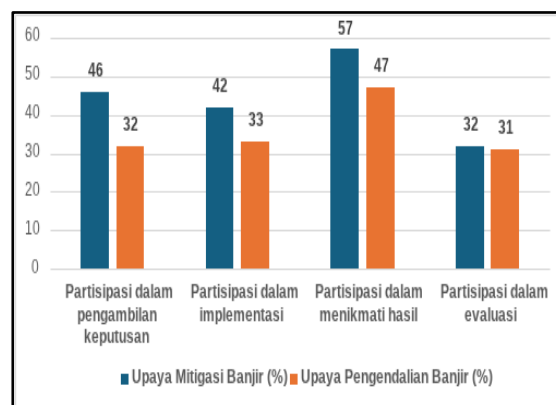
(37-52%), sedang (53-68%), tinggi (69-84%), dan sangat tinggi (85-100%). Partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 03 Rawajati dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. Partisipasi Masyarakat Kampung Iklim RW 03 Rawajati dalam Upaya Mitigasi dan Pengendalian banjir

Berdasarkan gambar 1, partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 03 Rawajati di dalam pengambilan keputusan terkait upaya mitigasi dan pengendalian banjir tergolong rendah. Hal ini dikarenakan peran KLHK yang menetapkan program Kampung Iklim, sementara peran RW terbatas sebagai pengorganisir dan penggerak utama kegiatan yang telah dirancang oleh kementerian tersebut. Selain itu, tidak semua masyarakat dilibatkan di dalam proses identifikasi masalah, potensi lingkungan dan perencanaan aksi sesuai dengan kebutuhan lokal. Partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 03 Rawajati dalam tahap implementasi di dalam upaya mitigasi dan pengendalian banjir tergolong rendah. Faktor-faktor

yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi antara lain: usia, jenis pekerjaan, keterbatasan waktu, serta kondisi ekonomi masyarakat. Partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 03 Rawajati dalam menikmati hasil dalam upaya mitigasi dan pengendalian banjir tergolong sedang. Hal ini dikarenakan perubahan kondisi bantaran Sungai Ciliwung di RT 01 dan RT 010 saat ini mengalami perbedaan signifikan. Pembebasan lahan dan pembongkaran rumah warga oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk keperluan normalisasi sungai menyebabkan bantaran Sungai Ciliwung menjadikan Kampung Iklim RW 03 Rawajati kurang terlindungi dari risiko banjir.



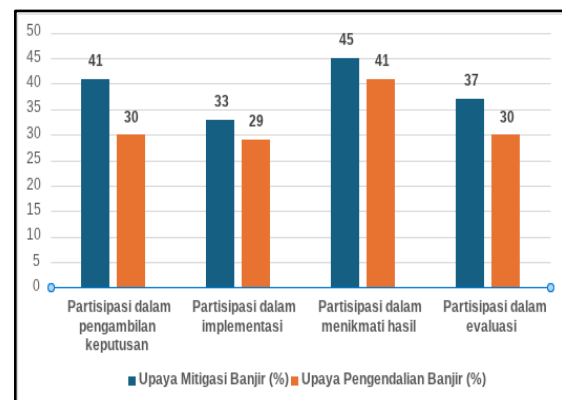
Gambar 2. Partisipasi Masyarakat Kampung Iklim RW 07 Rawajati dalam Upaya Mitigasi dan Pengendalian banjir

Berdasarkan gambar 2, partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 07 Rawajati dalam pengambilan keputusan dalam upaya mitigasi dan pengendalian banjir tergolong rendah dan sangat rendah. Partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 07 Rawajati dalam implementasi tergolong rendah dan sangat rendah, baik pada upaya mitigasi banjir maupun pengendalian banjir. Hal ini disebabkan antara lain: kurangnya kesadaran, sumberdaya terbatas, keterbatasan teknologi, keterbatasan waktu, prioritas ekonomi dan pekerjaan yang tidak fleksibel, dan faktor lingkungan.

Partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 07 Rawajati dalam menikmati hasil terkait upaya mitigasi banjir tergolong sedang karena Kampung Iklim RW 07 Rawajati telah melakukan penghijauan di bantaran Sungai Ciliwung dengan menanam tanaman produktif. Sementara partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 07 Rawajati dalam menikmati hasil dalam upaya pengendalian banjir tergolong rendah karena Kampung Iklim RW 07 Rawajati saat itu sedang berlangsung normalisasi. Awalnya proyek normalisasi itu menargetkan selesai bulan Desember 2024, namun akibat curah hujan

yang tinggi di bulan Desember, proyek normalisasi ini akhirnya rampung pada awal bulan Januari 2025. Dengan demikian, warga Kampung Iklim RW 07 Rawajati saat itu belum merasakan dampak dari proyek normalisasi tersebut.

Partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 03 dan RW 07 dalam evaluasi pada upaya mitigasi dan pengendalian banjir dalam kategori rendah dan sangat rendah karena pada fase ini masyarakat juga tidak dilibatkan secara aktif. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dijalankan untuk memastikan bahwa program Kampung Iklim tetap terlaksana dengan baik oleh Rukun Warga (RW) atau kampung iklim. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan biasanya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Kampung Iklim secara berkala yakni dapat dilaksanakan dalam periode tahunan atau semesteran.



Gambar 3. Partisipasi Masyarakat Kampung Iklim RW 06 Rawajati dalam Upaya Mitigasi dan Pengendalian banjir

Berdasarkan gambar 3, kampung Iklim RW 06 Rawajati terletak di Kompleks Kalibata Indah (KBI), sebuah kawasan yang secara topografis relatif aman dari banjir karena lokasinya berada di dataran tinggi dan cukup jauh dari dari bantaran Sungai Ciliwung. Namun, terdapat pemukiman yang rutin setiap tahun mengalami banjir, yaitu kontrakan Baba Ali yang berlokasi di bantaran Sungai Ciliwung. Kontrakan Baba Ali dihuni oleh 36 kepala keluarga yang sebagian besar warganya berasal dari Jawa Tengah. Meskipun kontrakan Baba Ali masuk ke dalam RT 015, mereka tidak diikutsertakan dalam program Kampung Iklim RW 06 Rawajati karena secara administratif mereka tidak terdaftar sebagai warga Kompleks Kalibata Indah. Meski demikian, mereka tetap mendapatkan edukasi terkait pengelolaan sampah dan penghijauan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada komunitas kontrakan Baba Ali untuk meninjau partisipasi masyarakat Kampung Iklim RW 06 Rawajati dalam upaya mitigasi dan pengendalian banjir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga kontrakan Baba Ali dalam upaya mitigasi banjir tergolong

rendah. Sementara dalam upaya pengendalian banjir partisipasi warga kontrakan Baba Ali tergolong sangat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh kesibukan mereka dalam bekerja. Kesibukan warga dalam bekerja juga membatasi mereka untuk mengevaluasi efektifitas tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko banjir.

Upaya Mitigasi dan Pengendalian Banjir

Terkait mitigasi banjir, berikut beberapa masalah yang ditemui di Kampung Iklim RW 03 Rawajati beserta solusi yang akan diterapkan untuk mengatasinya. Pertama, pembuangan sampah di lahan kosong untuk normalisasi. Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemanfaatan 10 bank sampah yang ada. Kedua, tanah kosong untuk normalisasi Sungai Ciliwung terabaikan tetapi sebagian warga memanfaatkannya untuk berkebun. Perluasan zona penghijauan dan edukasi tentang kebersihan lingkungan menjadi prioritas untuk masalah ini. Ketiga, sampah plastik yang terbawa banjir dari hulu terjebak di pinggir sungai. Ketua RW dan warga akan berkoordinasi untuk membersihkannya. Keempat, keterbatasan kepemilikan septic tank menyebabkan pencemaran lingkungan.

Kampung Iklim RW 03 Rawajati berencana mengajukan proposal pengadaan septic tank kepada donatur.

Kampung Iklim RW 03 Rawajati di dalam pengendalian banjir menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, diantaranya: lubang biopori di daerah pemukiman mengalami penyumbatan akibat tertutup lumpur yang terbawa banjir dari Bogor. Keadaan ini menyebabkan perlunya pembersihan dan perbaikan lubang biopori sesegera mungkin setelah banjir atau selama musim hujan untuk menghindari pengerasan lumpur dan penyumbatan permanen pada lubang biopori. Penutupan sementara lubang biopori dapat pula dilakukan sebagai langkah perlindungan terhadap masuknya lumpur saat banjir. Selain itu, dua kolam pemancingan di RT 01 yang sebelumnya berperan sebagai tempat penampungan air telah diratakan dalam rangka normalisasi Sungai Ciliwung. Upaya pembersihan tanah kosong di pinggir sungai, penghijauan, dan pemeliharaan lubang biopori menjadi hal yang harus dilakukan oleh masyarakat Kampung Iklim RW 03 Rawajati untuk mengurangi risiko banjir di masa mendatang.

Masalah yang dihadapi terkait mitigasi banjir di kontrakan Baba Ali antara lain: pembuangan dan pembakaran

sampah di pinggir Sungai Ciliwung. Hal ini tidak hanya menciptakan polusi udara tetapi juga menyebabkan pencemaran sungai. Mengatasi masalah ini, warga akan diberikan edukasi tentang dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan dan pentingnya menjaga kebersihan sungai. Pelaksanaan kerja bakti rutin untuk membersihkan pinggir sungai dan kegiatan penghijauan menjadi upaya strategis untuk mitigasi banjir. Masalah lain yang dihadapi adalah keberadaan tanaman liar dan rumput gajah yang tumbuh tidak terawat di sepanjang tepi sungai. Kondisi ini menghambat aliran air, meningkatkan risiko banjir dan mempersulit proses pembersihan pasca banjir. Sebagai langkah penanggulangan, ketua RT 015 akan menggerakkan warga untuk bekerja bakti membersihkan dan menata kawasan pinggir sungai serta memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai untuk mengurangi resiko banjir di masa yang akan datang.

Sebagai bagian dari upaya pengendalian banjir, di kontrakan Baba Ali telah dibangun tanggul sebagai penahan luapan air. Ketua RT 015 secara rutin memantau kondisi saluran tanggul dan menggerakkan warga yang bermukim di kontrakan Baba Ali untuk

melaksanakan kerja bakti membersihkannya saat terjadi penumpukan lumpur dan sampah. Untuk mencegah penumpukan lumpur dan sampah akan dibuatkan jadwal rutin pembersihan saluran tanggul sehingga warga selalu siap menghadapi situasi banjir dengan kondisi saluran tanggul yang bersih dan terpelihara dengan baik.

Salah satu permasalahan mitigasi banjir di Kampung Iklim RW 07 Rawajati adalah penggunaan lahan bantaran Sungai Ciliwung untuk membangun rumah, tempat parkir, menyimpan barang, serta beternak ayam dan burung. Hal masalah itu berkontribusi pada peningkatan erosi dan pendangkalan sungai, pengurangan kapasitas daya tampung sungai, menghambat kelancaran aliran air, dan memperlambat proses surutnya air sehingga meningkatkan resiko banjir. Untuk mengatasi permasalahan ini, Kampung iklim RW 07 Rawajati merencanakan mengedukasi warga untuk tidak mendirikan bangunan di bantaran sungai, melakukan penghijauan melalui penanaman pohon keras dan tanaman buah, serta menggerakkan warga untuk membersihkan sampah di bantaran sungai untuk menjaga kualitas lingkungan dan mengurangi resiko banjir.

Erosi dan pendangkalan Sungai Ciliwung adalah masalah utama dalam pengendalian banjir di Kampung Iklim RW 07 Rawajati. Di RT 06, karung-karung berisi tanah yang disusun di bibir sungai mengalami kerusakan dan berserakan akibat banjir sehingga tidak lagi efektif melindungi tepian sungai. Kondisi ini menyebabkan erosi kembali terjadi terutama pada bantaran sungai yang tidak di turap. Turap hanya terdapat pada akses jalan dari RT 05 ke RT 06. Lumpur hasil erosi mengakibatkan pendangkalan sungai. Kampung iklim RW 07 Rawajati dalam mengatasi hal ini berencana melakukan pembersihan dan penghijauan di sepanjang bantaran sungai dengan menanam tanaman keras dan tanaman buah-buahan untuk memperkuat struktur tanah dan mengurangi erosi.

Efektivitas Upaya Mitigasi dan Pengendalian Banjir Kampung Iklim Kelurahan Rawajati

Efektifitas upaya mitigasi dan pengendalian banjir di Kampung Iklim Kelurahan Rawajati dinilai berdasarkan perubahan frekuensi dan intensitas banjir di tiga Kampung Iklim Kelurahan Rawajati sebelum dan sesudah keikutsertaan kampung iklim tersebut dalam program Kampung Iklim.

Tabel 2. Data Sebelum Pelaksanaan Program Kampung Iklim RW 03 Rawajati Periode 2014 - 2016

Tahun	F	Tinggi Genangan Rata-rata (m)	Durasi Rata-rata (Jam)	Intensitas (%)
2014	28	13,84	28	8,44
2015	4	21,25	114	21,25
2016	7	22,86	58	22,86

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 3. Data Sesudah Pelaksanaan Program Kampung Iklim RW 03 Rawajati Periode 2017 - 2024

Tahun	F	Tinggi Genangan Rata-rata (m)	Durasi Rata-rata (Jam)	Intensitas (%)
2017	0	0	0	0
2018	3	43,3	2	86,6
2019	3	36,67	1,67	61,24
2020	9	10,56	1	10,56
2021	4	37,5	1,25	46,88
2022	3	35	1	35
2023	2	27,5	1	27,5
2024	6	46,67	1,67	77,94

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 dan Tabel 3 terjadi penurunan frekuensi banjir di Kampung Iklim RW 03 Rawajati sebesar 71,15% dan peningkatan intensitas banjir di Kampung Iklim RW 03 Rawajati sebesar 146,69%.

Tabel 4. Data Sebelum Pelaksanaan Program Kampung Iklim RW 06 Rawajati Periode 2020 - 2022

Tahun	F	Tinggi Genangan Rata-rata (m)	Durasi Rata-rata (Jam)	Intensitas (%)
2020	4	50	1,25	62,5
2021	4	37,5	1,25	46,88
2022	0	0	0	0

Tabel 5. Data Sesudah Pelaksanaan Program Kampung Iklim RW 06 Rawajati Periode 2023 - 2024

Tahun	F	Tinggi Genangan Rata-rata (m)	Durasi Rata-rata (Jam)	Intensitas (%)
2023	2	27,5	1	27,5
2024	3	58,33	2,33	135,91

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 dan Tabel 5 terjadi penurunan frekuensi banjir di Kampung Iklim RW 03 Rawajati sebesar 6,37% dan peningkatan intensitas banjir di Kampung Iklim RW 03 Rawajati sebesar 124,11%.

Tabel 6. Data Sebelum Pelaksanaan Program Kampung Iklim RW 03 Rawajati Periode 2020 - 2022

Tahun	F	Tinggi Genangan Rata-rata (m)	Durasi Rata-rata (Jam)	Intensitas (%)
2020	15	25	0,8	20
2021	7	47,86	1,57	75,14
2022	13	40,77	1,23	50,15

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 7. Data Sebelum Pelaksanaan Program Kampung Iklim RW 03 Rawajati Periode 2023 - 2024

Tahun	F	Tinggi Genangan Rata-rata (m)	Durasi Rata-rata (Jam)	Intensitas (%)
2023	3	41,67	1,33	55,42
2024	11	32,73	1,09	35,68

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 6 dan Tabel 7 terjadi penurunan frekuensi banjir di Kampung Iklim RW 03 Rawajati sebesar 40,02% dan penurunan intensitas banjir di

Kampung Iklim RW 03 Rawajati sebesar 6,26%.

Kampung Iklim RW 07 Rawajati terletak di posisi paling rendah diantara kampung iklim lainnya. Program Kampung Iklim dimulai tahun 2023. Pada saat penelitian, Kampung Iklim RW 07 Rawajati sedang berlangsung normalisasi dan pembangunan jalan inspeksi. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa penurunan frekuensi banjir sebesar 40,04% dan penurunan intensitas banjir sebesar 5,95%. Keberhasilan ini terutama dipengaruhi oleh adanya normalisasi dan pembangunan jalan inspeksi yang memperlancar aliran air, mengurangi genangan, dan mempercepat surutnya air.

Kampung Iklim RW 03 Rawajati memiliki posisi lebih tinggi dari Kampung Iklim RW 07 Rawajati. Kampung Iklim RW 03 Rawajati memulai pelaksanaan program Kampung Iklim pada tahun 2017. Sejak tahun 2022, telah dilaksanakan pembongkaran sebagian rumah-rumah yang sudah dibebaskan, pohon, dan embung. Kondisi bantaran sungai di lokasi ini hingga saat penelitian tetap kosong dan tidak tertata. Secara kuantitatif, frekuensi banjir turun hingga 71,15%, namun intensitas banjir justru meningkat sebesar 146,9%. Kenaikan intensitas banjir ini diduga akibat hilangnya zona resapan air sehingga kapasitas penyerapan air

menurun setelah pembongkaran tanpa normalisasi.

Kampung Iklim RW 06 Rawajati terletak di posisi paling tinggi diantara Kampung Iklim RW 03 Rawajati dan Kampung Iklim RW 06 Rawajati. Meskipun kampung ini rawan banjir, namun bantaran sungai di kampung iklim ini tidak kritis atau belum mengalami kerusakan yang parah sehingga belum masuk prioritas untuk dilakukan normalisasi sampai tahun 2023. Kampung Iklim RW 06 Rawajati bergabung dalam program Kampung Iklim tahun 2023. Hasil kuantitatif menunjukkan penurunan frekuensi banjir sebesar 6,37% namun terdapat peningkatan intensitas banjir sebesar 124,11%. Hal ini karena efek limpasan air dari hulu ke hilir dan juga tanaman liar dan rumput gajah yang tumbuh liar di tepi sungai sehingga menghambat aliran sungai.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat di Kampung Iklim Kelurahan Rawajati, terutama di Kampung Iklim RW 03, RW 06, dan RW 07 Rawajati masih tergolong rendah hingga sedang dalam aspek pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya mitigasi dan pengendalian banjir. Faktor keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, kesibukan bekerja, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam

perencanaan dan evaluasi menjadi kendala utama partisipasi masyarakat di Kampung Iklim Kelurahan Rawajati. Meskipun demikian, upaya mitigasi seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembersihan saluran air terus dilakukan dengan beberapa tantangan berupa sampah, tanaman liar, pendangkalan sungai, dan penggunaan lahan bantaran sungai yang tidak sesuai. Secara kuantitatif, program Kampung Iklim menunjukkan penurunan frekuensi banjir di ketiga kampung iklim. Namun, di Kampung Iklim RW 03 Rawajati dan Kampung Iklim RW 06 Rawajati terjadi peningkatan intensitas banjir akibat hilangnya zona resapan air, limpasan air di hulu, serta hambatan aliran oleh vegetasi liar. Normalisasi dan pembangunan jalan inspeksi di Kampung Iklim RW 07 Rawajati memberikan dampak positif dengan menurunnya frekuensi dan intensitas banjir. Secara keseluruhan pelibatan masyarakat yang lebih aktif merupakan tantangan terbesar terkait dengan penanganan kondisi lingkungan guna mengendalikan intensitas banjir secara efektif di Kelurahan Rawajati.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, R. C., Kuncoro, A. H. B., & Widiatmoko, K. W. (2022). *Kerentanan Banjir DKI Jakarta Akibat Luapan Sungai Ciliwung* [Laporan Penelitian Dosen Pemula Universitas Semarang].

Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas
Semarang.

<https://repository.usm.ac.id/files/research/C096/20230216103614-Kerentanan-Banjir-DKI-Jakarta-Akibat-Luapan-Sungai-Ciliwung.pdf>

Albar, I., Emilda, A., Tray, C. S., Sugiatmo, Aminah, & Haska, H. (2017). *Road Map Program Kampung Iklim (Proklim)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

BNPB. (2023). *IRBI Tahun 2023* (Vol. Vol. Volume 02, Nomor 02, Januari 2024). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. ISSN 2985-6922

BPS Kota Administrasi Jakarta Selatan. (2020). *Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam Angka*. BPS Kota Administrasi Jakarta Selatan.

BPS Kota Jakarta Selatan. (2024). *Kecamatan Pancoran Dalam Angka*. BPS Kota Jakarta Selatan.

Chambers, R. (1994). Pergamon. *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials, and Paradigm, Vol. 22, No. 10*, pp. 1437 - 1454.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method* (Pertama ed.). Hidayatul Quran Kuningan.

Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. (2015). e-journal "Acta Diurna". *Volume IV. No.5*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*

- Nomor P.84/Menlhk-Setjen/KUM.1/11/2016.
<https://jdih.menlhk.go.id/new2/uploads/files/P.84.pdf>
- Nationally Determined Contributions (NDCs). The Paris Agreement and NDCs.* (n.d.). United Nation Climate Change.
<https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement/nationally-determined-contributions-ndcs>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Kesatu ed.). Alfabeta.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama ed.). Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.* (2009). Retrieved 2009, from [https://jdih.esdm.go.id/common/external/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/common/external/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf)